

**EFEKTIVITAS MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION* (CIRC) BERMUATAN
KEARIFAN LOKAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN DAN KECEPATAN MEMBACA SISWA
KELAS IV SDN KOTAGEDE III**



Oleh: Raudhatunnur

NIM: 24204081011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA
2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raudhatunnur, S.Pd.
NIM : 24204081011
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa sesungguhnya bahwa tesis saya ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 17 April 2026

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Raudhatunnur
NIM. 24204081011

SURAT BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raudhatunnur, S.Pd.
NIM : 24204081011
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari berikut melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 April 2026

Saya yang menyatakan,



Raudhatunnur
NIM. 24204081011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raudhatunnur, S.Pd.
NIM : 24204081011
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan hal tersebut akan menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya dan saya tidak akan menuntut pihak lain, termasuk Institusi saya menempuh S2. Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, Terima kasih.

Yogyakarta, 11 April 2026

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Raudhatunnur
NIM. 24204081011

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.
Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koneksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**EFEKTIVITAS MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN DAN KECEPATAN MEMBACA SISWA KELAS IV SDN
KOTAGEDE III**

Yang ditulis oleh:

Nama : Raudhatunnur
NIM : 24204081011
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).
Wassalamu'alaikum wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 April 2026
Pembimbing



Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd.
NIP. 198605052009122006

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1313/Un.02/DT/PP.00.9/05/2026

Tugas Akhir dengan judul : EFektivitas MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) BERMUATAN KEARIFAN LOKAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KECEPATAN MEMBACA SISWA KELAS IV SDN KOTAGEDE III

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAUDHATUNNUR, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 24204081011
Telah diujikan pada : Selasa, 05 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



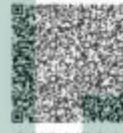
Ketua Sidang
Dr. Anindya Sri Nugrahini, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6a05257066f



Penguji I
Sabuwah, M.Ag., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a03028149db



Penguji II
Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a059e3c3a0c



Yogyakarta, 05 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purmana, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a07727341d

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

PERSETUJUAN TIM PENGUJI


UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

EFEKTIVITAS MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC) BERMUATAN KEARIFAN LOKAL TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KECEPATAN MEMBACA SISWA
KELAS IV SDN KOTAGEDE III

Nama : Raudhatunnur
NIM : 24204081011
Program Studi : PGMI
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah disetujui tim penguji untuk munaqsyah:

Ketua/Pembimbing : Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd ()

Sekretaris/Penguji I : Sibawaihi, M.Ag., M.A., Ph.D ()

Penguji II : Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Hari/Tanggal : 05 Mei 2026

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Hasil : 95 (A)

IPK : 3,96

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat dan inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul “Efektivitas Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Pemahaman dan Kecepatan Membaca Siswa Kelas IV SDN Kotagede III” dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman, yang telah membawa umat manusia menuju kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keimanan.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa terselesaikannya karya ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan tesis.
4. Ibu Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan, dan doa dalam proses penyusunan tesis ini.
5. Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan, doa, dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan tesis.
6. Bapak Dr. Shaleh, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan memberikan nasihat dalam menempuh perkuliahan di Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I., Ibu Muhardila Fauziyah, M.Pd., dan Ibu Yulidawati, S.Ag, selaku Validator Ahli Instrumen. Kontribusi Bapak dan Ibu dalam proses validasi ini sangat berarti dalam menjamin keandalan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini.
8. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pengalaman berharga selama masa studi.

9. Kepala perpustakaan UIN Sunan Kalijaga beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas terbaik selama proses penyusunan tesis.
10. Ibu Rungayarti, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN Kotagede III Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Ibu Sri R. Ratnaningsih, S.Pd. dan Ibu Diah Anita, M.Pd., selaku Guru kelas IV SDN Kotagede III, atas kerja sama dan bantuan yang sangat berarti selama kegiatan penelitian berlangsung.
12. Dengan sepenuh hati, tesis ini saya persembahkan sepenuhnya kepada kedua Orang tua tercinta, Bapak Muhammad Nur, S.Ag dan Ibu Yulidawati, S.Ag., yang selalu memberikan dukungan baik moral, material maupun do'a yang tidak akan pernah putus.
13. Terkhusus untuk Yulva Maya Padilah, M.Pd., Zidna Ilma Dian, M.Pd., Putri Aldina Fahira, M.Pd., yang selalu ada di suka maupun duka serta selalu memberi motivasi baik selama masa study S2 ini.
14. Kepada seluruh teman seperjuangan di Program Magister PGMI UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan kebersamaan, sehingga proses perkuliahan hingga penyusunan tesis ini terasa lebih ringan untuk dijalani.
15. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berusaha menyelesaikan seluruh proses perkuliahan dan penyusunan tesis ini dengan penuh perjuangan. Terima kasih karena tetap bertahan di

tengah rasa lelah, cemas, bingung, dan berbagai tekanan selama proses studi berlangsung. Terima kasih karena terus mencoba bangkit setiap kali merasa ingin menyerah, serta tetap melanjutkan langkah meskipun proses yang dilalui tidak selalu mudah. Semua perjalanan ini menjadi pengalaman berharga yang mengajarkan tentang kesabaran, tanggung jawab, dan ketekunan dalam mencapai tujuan. Semoga segala usaha yang telah dilakukan dapat menjadi awal yang baik untuk melangkah menuju masa depan yang lebih bermakna dan bermanfaat.

Semoga kebaikan yang telah diberikan menjadi amal shalih dan mendapatkan balasan dan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari, bahwa tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, April 2026
Penulis,


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Raudhatunnur
NIM. 24204081011

HALAMAN MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ
مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir” (Al-Baqarah: 286)’.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ NU Online. (n.d.). *Al-Baqarah ayat 286*. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/286>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan untuk:

**PROGRAM STUDI MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



ABSTRAK

Raudhatunnur, Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) bermuatan Kearifan Lokal terhadap Kemampuan Pemahaman dan Kecepatan Membaca Siswa Kelas IV SDN Kotagede III. **Tesis. Yogyakarta: Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman dan kecepatan membaca siswa kelas IV di SDN Kotagede III Yogyakarta. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurang melibatkan aktivitas interaktif dan kolaboratif, serta penggunaan bahan bacaan yang belum kontekstual, sehingga siswa kurang fokus dan mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bermuatan kearifan lokal terhadap kemampuan membaca pemahaman dan kecepatan membaca siswa, serta perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman konsep dan pengukuran kecepatan membaca, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, *Paired Sample t-test*, *Independent Sample t-test*, serta perhitungan *N-Gain*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bermuatan kearifan lokal mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kecepatan membaca. Hasil *Paired Sample t-test* menunjukkan adanya peningkatan rata-rata kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen dari 48,04 menjadi 85,28 serta peningkatan kecepatan membaca dari 90,12 menjadi 128,88 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selanjutnya, hasil *Independent Sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai *N-Gain* kemampuan membaca pemahaman sebesar 72,38% yang termasuk kategori cukup efektif, sedangkan nilai *N-Gain* kecepatan membaca sebesar 56,52% juga termasuk kategori cukup efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bermuatan kearifan lokal efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kecepatan membaca siswa sekolah dasar.

Kata kunci: *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), Kearifan Lokal, Membaca Pemahaman, Kecepatan Membaca.

ABSTRACT

Raudhatunnur, The Effectiveness of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model Incorporating Local Wisdom on the Reading Comprehension and Reading Speed of Fourth-Grade Students at SDN Kotagede III. Thesis. Yogyakarta: Master's Program in Elementary Madrasah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2026.

This study was motivated by the low reading comprehension skills and reading speed of fourth-grade students at SDN Kotagede III in Yogyakarta. This is due to teaching methods that remain conventional, lack interactive and collaborative activities, and rely on reading materials that are not contextually relevant, resulting in students losing focus and struggling to fully comprehend the content of the texts.

This study aims to determine the effectiveness of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model, which incorporates local wisdom, on students' reading comprehension and reading speed, as well as the differences in learning outcomes between the experimental and control classes.

This research method employs a quantitative approach using a quasi-experimental design of the Nonequivalent Control Group type. Data were collected through concept comprehension tests and reading speed measurements, and were then analyzed using validity, reliability, normality, and homogeneity tests, as well as Paired Sample t-tests, Independent Sample t-tests, and N-Gain calculations.

The results of the study indicate that the implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model integrated with local wisdom was moderately effective in improving students' reading comprehension and reading speed. The results of the paired samples t-test showed an increase in the average reading comprehension score in the experimental class from 48.04 to 85.28, as well as an increase in reading speed from 90.12 to 128.88, with a significance value of $0.000 < 0.05$. Furthermore, the results of the independent samples t-test revealed a significant difference between the experimental and control classes with a significance value of $0.000 < 0.05$. The N-Gain score for reading comprehension was 72.38%, which was categorized as moderately effective, while the N-Gain score for reading speed was 56.52%, which was also categorized as moderately effective. These findings indicate that the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model integrated with local wisdom can improve reading comprehension and reading speed among elementary school students.

Keywords: *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Local Wisdom, Reading Comprehension, Reading Speed.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT BEBAS PLAGIASI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	16
1. Model Cooperative Integrated Reading and Composition.....	16
a. Konsep Model CIRC.....	16
b. Karakteristik Model Pembelajaran CIRC	18
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran CIRC	19
2. Kearifan Lokal dalam Pembelajaran.....	21
a. Konsep Kearifan Lokal	22
b. Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Konteks Pendidikan	23
c. Integrasi Kearifan Lokal	25
d. Kearifan Lokal Kotagede Yogyakarta	26
e. Gastronomi sebagai Kajian Budaya Kearifan Lokal.....	28
3. Kemampuan Membaca Pemahaman	30
a. Konsep Kemampuan Membaca Pemahaman.....	30
b. Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman	32
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman	33
4. Kecepatan Membaca	34

a.	Konsep Kecepatan Membaca.....	34
b.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan membaca	36
c.	Indikator Kecepatan Membaca	37
d.	Peran Kearifan Lokal dalam Kecepatan Membaca.....	38
G.	Hipotesis Penelitian.....	40
H.	Sistematika Pembahasan	41
BAB II	METODOLOGI PENELITIAN.....	43
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B.	Desain Penelitian.....	44
C.	Lokasi dan Waktu Penelitian	46
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	47
1.	Populasi Penelitian	47
2.	Sampel Penelitian.....	47
E.	Instrumen Penelitian.....	48
1.	Teknik Pengumpulan Data.....	49
a.	Tes	50
b.	Wawancara.....	50
c.	Observasi.....	51
d.	Dokumentasi	51
2.	Instrumen Pengumpulan Data	52
a.	Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	52
b.	Instrumen Kecepatan Membaca	53
F.	Uji Instrumen Soal	54
1.	Uji Validitas Tes	54
a.	Validitas Isi	55
b.	Analisis Butir Instrumen	59
c.	Uji Realiabilitas.....	61
G.	Teknik Analisis Data.....	62
1.	Uji Prasyarat.....	63
a.	Uji Normalitas.....	63
b.	Uji Homogenitas	65
2.	Uji Hipotesis	69
a.	Uji Paired Sample T-Test.....	69
b.	Uji Independent Sample T-Test	70
3.	Perhitungan N-Gain	71
BAB III	HASIL DAN PEMBAHASAN	73
A.	Hasil Penelitian	73
1.	Data Deskriptif Hasil Penelitian.....	73
a.	Gambaran Umum Sekolah Lokasi Penelitian	73
b.	Deskripsi Pembelajaran di Kelas Eksperimen	75

c. Deskripsi Pembelajaran di Kelas Kontrol	87
B. Hasil Uji Hipotesis	95
1. Uji Hipotesis Kemampuan Membaca Pemahaman	96
2. Uji Hipotesis Kecepatan Membaca	99
C. Hasil Perhitungan N-Gain	101
D. Pembahasan	103
1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen dan Kontrol	103
2. Perbedaan Kecepatan Membaca Kelas Eksperimen dan Kontrol ..	105
3. Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) bermuatan Kearifan Lokal terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman	107
4. Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) bermuatan Kearifan Lokal terhadap Kecepatan Membaca	111
E. Keterbatasan Penelitian	116
BAB IV PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Desain Penelitian	45
Tabel 2.2: Hasil Validasi Ahli Teks Bacaan Kecepatan Membaca	56
Tabel 2.3: Hasil Validasi Soal Tes Pilihan Ganda Membaca Pemahaman.....	57
Tabel 2.4: Hasil Analisis Validitas Butir Instrumen Tes Membaca.....	60
Tabel 2.5: Hasil Uji Realiabilitas Instrumen Tes Membaca Pemahamn	72
Tabel 2.6: Uji Normalitas Pretest KMP Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	63
Tabel 2.7: Uji Normalitas Postest KMP Kelas Eksperimen dan Kontrol	64
Tabel 2.8: Uji Normalitas Pretest KM Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	64
Tabel 2.9: Uji Normalitas Postest KM Kelas Eksperimen dan Kontrol	65
Tabel 2.10: Uji Homogenitas Pretest KMP Kelas Eksperimen dan Kontrol	66
Tabel 2.11: Uji Homogenitas Postest KMP Kelas Eksperimen dan Kontrol....	67
Tabel 2.12: Uji Homogenitas Pretest KM Kelas Eksperimen dan Kontrol	67
Tabel 2.13: Uji Homogenitas Postest KM Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	68
Tabel 2.14: Klasifikasi Nilai N-Gain	71
Tabel 2.15: Kriteria Keefektifan N-Gain	72
Tabel 3.1: Uji Paired Samples T-Test KMP	97
Tabel 3.2: Uji Independent Samples T-Test KMP	98
Tabel 3.3: Uji Paired Samples T-Test Kecepatan Membaca	99
Tabel 3.4: Uji Independent Samples T-Test Kecepatan Membaca.....	100
Tabel 3.5: N-Gain KMP Kelas Eksperimen.....	102
Tabel 3.6: N-Gain Kecepatan Membaca Kelas Eksperimen.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Ketersediaan Pembimbing Tesis.....	128
Lampiran 2: Lembar Surat Izin Penelitian.....	129
Lampiran 3: Lembar Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	130
Lampiran 4: Lembar Validasi Tes.....	131
Lampiran 5: Kisi-kisi soal tes	137
Lampiran 6: Lembar Soal Pretest Kelas Eksperimen	144
Lampiran 7: Lembar Soal Postest Kelas Eksperimen	147
Lampiran 8: Lembar Soal Pretest Kelas Kontrol	150
Lampiran 9: Lembar Soal Postest Kelas Kontrol.....	153
Lampiran 10: Skor Soal Pretest dan Postest Kelas Eksperimen	156
Lampiran 11: Skor Soal Pretest dan Postest Kelas Kontrol.....	157
Lampiran 12: Uji Normalitas KMP.....	159
Lampiran 13: Uji Normalitas KM.....	159
Lampiran 14: Uji Homogenitas KMP	160
Lampiran 15: Uji Homogenitas KM	160
Lampiran 16: Uji Hipotesis KMP	161
Lampiran 17: Uji Hipotesis KM	161
Lampiran 18: Uji N-Gain KMP dan KM	162
Lampiran 19: Dokumentasi Kegiatan	163
Lampiran 20: Daftar Riwayat Hidup	171

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar karena menjadi fondasi bagi siswa untuk memahami berbagai informasi akademik yang disajikan dalam bentuk teks.² Pada jenjang kelas IV, siswa idealnya sudah mampu membaca dengan lancar, menemukan ide pokok, menafsirkan makna tersirat, serta menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman mereka. Pembelajaran membaca seharusnya dilaksanakan secara aktif dan menyenangkan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teks secara mendalam.³ Kemampuan membaca yang baik akan membantu siswa memahami pelajaran lain yang membutuhkan kemampuan memahami instruksi maupun narasi.⁴ Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman dan kelancaran membaca merupakan dua kompetensi penting yang harus dikuasai siswa pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal dilakukan pada hari Selasa, 25 November 2025 SD Negeri Kotagede III Yogyakarta, menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas IV masih jauh dari kondisi ideal tersebut. Beberapa siswa

² Yulia Rahmi dan Ilham Marnola, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compotion (Circ)," *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (2020): hlm. 665, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>.

³ Syamzah Ayuningrum dan Dyah Anungrat Herzamzam, "Konsep Dan Implementasi Pembelajaran Membaca Pemahaman Di SD Kelas VI," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 5, no. 2 (2022): hlm. 235, <https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.58343>.

⁴ Y. N. Hidayah dan A. T. A. Hardini, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (Circ) Bahasa Indonesia," *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 8, no. 2 (2024): hlm. 214, https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v8i2.3568.

membutuhkan waktu dua hingga empat menit untuk membaca satu paragraf pendek, bahkan masih ada yang mengeja ketika membaca teks sederhana. Guru kelas menyampaikan bahwa banyak siswa tampak enggan, kurang fokus, dan cepat kehilangan perhatian ketika diminta membaca bacaan yang sedikit panjang. Kondisi ini mengakibatkan siswa sering kesulitan menjawab pertanyaan terkait isi teks karena tidak memahami makna yang disampaikan. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek kecepatan membaca maupun pemahaman siswa masih memerlukan intervensi pembelajaran yang lebih tepat.

Secara teoritis, membaca pemahaman merupakan proses kompleks yang menuntut kemampuan untuk mengenali kata, memahami makna, dan menafsirkan pesan dalam teks. Somadayo menjelaskan bahwa membaca pemahaman mencakup kemampuan memahami makna literal, interpretatif, kritis, dan kreatif dalam bacaan.⁵ Sementara itu, Nation menegaskan bahwa kecepatan membaca atau kelancaran membaca sangat berpengaruh terhadap pemahaman karena siswa yang membaca lambat cenderung menghabiskan energi kognitif untuk melafalkan kata sehingga tidak mampu memproses isi teks dengan baik.⁶ Nurhadi juga menyatakan bahwa kecepatan membaca yang efektif bukan hanya diukur dari jumlah kata yang mampu dibaca per menit, tetapi juga ketepatan pelafalan serta kemampuan mempertahankan pemahaman.⁷ Dengan demikian, peningkatan

⁵ Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Graha Ilmu, 2011), hlm. 40, <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK233/strategi-dan-teknik-pembelajaran-membaca/>.

⁶ Paul Nation, *Teaching ESL/EFL Reading and Writing*, ESL & Applied Linguistics Professional Series (Routledge, 2009), hlm. 6, <https://books.google.com/books?id=Z915AgAAQBAJ>.

⁷ Nurhadi, *Strategi Meningkatkan Daya Baca* (PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 130, <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK34421/strategi-meningkatkan-daya-baca/>.

pemahaman bacaan harus diiringi dengan penguatan aspek kecepatan dan kelancaran membaca siswa.

Rendahnya kemampuan membaca siswa di SDN Kotagede III juga dipengaruhi oleh kebiasaan membaca yang kurang dan model pembelajaran yang masih terbatas. Siswa jarang melakukan kegiatan membaca mandiri dan tampak cepat bosan ketika diminta membaca teks yang lebih panjang. Pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional seperti membaca nyaring dan menjawab pertanyaan tanpa adanya kegiatan diskusi atau kerja kelompok yang dapat membantu siswa memperdalam makna bacaan. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses membangun pemahaman terhadap teks. Situasi tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman maupun kecepatan membaca.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas pada hari Selasa, 25 November 2025, bahan bacaan yang digunakan dalam pembelajaran sebagian besar berasal dari buku paket sehingga konteks bacaan belum sepenuhnya dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa. Guru menyampaikan bahwa siswa lebih antusias ketika membaca bacaan yang berkaitan dengan budaya atau lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, penggunaan bahan bacaan bermuatan kearifan lokal Yogyakarta menjadi penting untuk diterapkan. Kearifan lokal seperti cerita Bakpia Pathok, legenda Keraton Yogyakarta, tradisi gotong royong, atau kisah-kisah dari kawasan Kotagede dapat memupuk keterikatan siswa dengan bacaan karena sesuai dengan realitas budaya mereka.

Penelitian Lestari, Kusumaningsih, dan Nikmah (2024) menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran literasi membantu siswa membangun makna bacaan melalui skema budaya yang telah mereka kenal.⁸ Temuan ini diperkuat oleh Raflesia dan Maharani (2023) yang menyatakan bahwa literasi berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan minat dan pemahaman membaca karena bahan ajar terasa lebih bermakna bagi siswa.⁹ Dengan demikian, penggunaan bahan bacaan yang kontekstual dan berakar pada budaya lokal menjadi strategi efektif untuk mendukung peningkatan pemahaman dan kecepatan membaca siswa.

Kondisi rendahnya kemampuan membaca pemahaman dan kecepatan membaca siswa tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kedua kemampuan tersebut melalui kegiatan yang lebih menarik dan kolaboratif.¹⁰ Pembelajaran yang hanya menekankan pada membaca nyaring dan menjawab pertanyaan tidak mampu menciptakan interaksi bermakna antara siswa dengan teks maupun antar siswa dalam diskusi.¹¹ Inovasi diperlukan agar siswa dapat belajar membaca melalui kegiatan berulang, bertukar ide, dan

⁸ Wahyu Dwi Lestari dkk., “Analisis Nilai Kearifan Lokal Untuk Menumbuhkan Literasi Budaya Melalui Pembelajaran Pantun Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 8, no. 4 (2024): hlm. 3313, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8542>.

⁹ Citra Raflesia dan Tidi Maharani, “Pengaruh Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal Pada Pendidikan Anak Sekolah Dasar | JOEAI (Journal of Education and Instruction),” *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IPM2KPE* 6, no. 2 (t.t.): hlm. 365, <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i2.6446>.

¹⁰ Hidayah dan Hardini, “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (Circ) Bahasa Indonesia,” hlm. 215.

¹¹ Sukmawaty dkk., “Penerapan Model Pembelajaran Circ Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar,” *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)* 4, no. 3 (2024): hlm. 451, <https://doi.org/10.36636/primed.v4i3.5626>.

membangun makna bersama.¹² Strategi pembelajaran yang mampu memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu akan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca mereka.

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model ini pertama kali dikembangkan oleh Slavin (1995) sebagai bagian dari pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja kelompok kecil melalui kegiatan membaca dan menulis secara terintegrasi.¹³ Dalam pelaksanaannya, CIRC melibatkan kegiatan membaca berulang, diskusi isi bacaan, latihan ringkasan, dan penulisan terstruktur sehingga sangat mendukung peningkatan pemahaman dan kelancaran membaca.¹⁴ Jika dipadukan dengan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Jawa Tengah, pembelajaran membaca akan menjadi lebih menarik, kontekstual, dan bermakna bagi siswa. Hal ini berpotensi besar untuk mengatasi permasalahan membaca yang ditemukan melalui observasi awal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai efektivitas model CIRC bermuatan kearifan lokal terhadap kemampuan membaca pemahaman dan kecepatan membaca menjadi penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh penerapan model CIRC dalam

¹² Nuryani Nuryani dkk., "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar melalui Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 3 (2024): hlm. 1296, <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.91623>.

¹³ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning, Teori Riset dan Praktik* (Nusa Media, 2020), hlm. 186, <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK18847/cooperative-learning-teori-riset-dan-praktik>.

¹⁴ Sukmawaty dkk., "Penerapan Model Pembelajaran Circ Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar," hlm. 452.

meningkatkan literasi siswa melalui pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif, bermakna, dan berakar pada budaya lokal. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada upaya peningkatan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bermuatan kearifan lokal dan kelas kontrol ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kecepatan membaca antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bermuatan kearifan lokal dan kelas kontrol ?
3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bermuatan kearifan lokal terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar?
4. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bermuatan kearifan lokal terhadap kecepatan membaca siswa kelas IV Sekolah Dasar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang belajar menggunakan model CIRC bermuatan kearifan lokal dan kelas kontrol.
2. Mengetahui perbedaan kecepatan membaca antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran CIRC bermuatan kearifan lokal dan kelas kontrol.
3. Mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bermuatan kearifan lokal terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar.
4. Mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bermuatan kearifan lokal terhadap kecepatan membaca siswa kelas IV Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan dasar dan strategi pembelajaran bahasa. Adapun manfaat teoritis diharapkan, yaitu:

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kecepatan membaca siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca secara lebih efektif.
- b. Memberikan penguatan teori mengenai integrasi muatan kearifan lokal sebagai pendekatan kontekstual dalam pembelajaran membaca. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian bahwa penggunaan bahan ajar yang relevan dengan budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai penguatan karakter, tetapi juga berpotensi meningkatkan aspek kognitif seperti pemahaman teks dan kelancaran membaca siswa.
- c. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji efektivitas model pembelajaran kooperatif berbasis budaya lokal terhadap kemampuan literasi dasar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang strategi pembelajaran membaca dan pengembangan literasi di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kecepatan membaca siswa melalui kegiatan kolaboratif dan bermuatan budaya lokal. Guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan memahami bacaan secara mendalam melalui proses belajar yang aktif dan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah serta meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca. Model CIRC juga dapat melatih siswa membaca lebih cepat dan lebih lancar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan visi pendidikan berbasis budaya dan karakter bangsa. Penerapan model CIRC bermuatan kearifan lokal dapat menjadi langkah konkret dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif dan berakar pada nilai-nilai budaya setempat.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi empiris bagi penelitian lain yang ingin mengembangkan model pembelajaran kooperatif dengan integrasi nilai-nilai budaya lokal pada mata pelajaran lain. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan studi lanjutan yang berfokus pada peningkatan kemampuan literasi, khususnya kemampuan membaca pemahaman dan kecepatan membaca siswa.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Kusuma Wijaya (2025) berjudul *“Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas V SD Negeri 1 Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo”* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CIRC mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁵

¹⁵ Dian Kusuma Wijaya, “Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo” (s2, Universitas PGRI Madiun, 2024), <https://eprint.unipma.ac.id/2689/>.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran CIRC serta fokus pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Adapun perbedaannya terletak pada cakupan dan fokus analisis penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman sebagai satu aspek utama melalui penerapan model CIRC, sedangkan penelitian ini tidak hanya mengkaji kemampuan membaca pemahaman, tetapi juga mengukur kecepatan membaca sebagai indikator tambahan. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran, sehingga memberikan konteks yang lebih luas dalam memahami efektivitas model CIRC.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhaida Harahap berjudul “*Keefektifan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan Preview Question Read Reflect Recite Review (PQ4R) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas V SD se-Gugus I Lendah Kulon Progo*” bertujuan untuk mengetahui efektivitas kedua model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain *pretest–posttest nonequivalent group design*, melibatkan dua kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik model CIRC maupun PQ4R efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, yang ditunjukkan

oleh adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.¹⁶

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran CIRC serta fokus pada kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar dengan pendekatan eksperimen. Adapun perbedaannya terletak pada konteks dan variabel penelitian. Penelitian ini mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran serta menambahkan variabel kecepatan membaca sebagai aspek yang diteliti, sedangkan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada perbandingan efektivitas model pembelajaran terhadap kemampuan membaca pemahaman.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar Zulkaranin Gunawan (2025) berjudul *“Pengaruh Sumber Belajar Cerita Rakyat Budaya Melayu Riau terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Karakter Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak”* bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan cerita rakyat sebagai sumber belajar terhadap kemampuan membaca pemahaman dan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman

¹⁶ Nurhaida Harahap, “Penerapan model pembelajaran preview, question, read, reflection, recite, review (PQ4R) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar (SD) Mandiri Palsabolos Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan” (undergraduate, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2024), <https://etd.uinsyahada.ac.id/11565/>.

siswa serta memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter, dengan kontribusi sebesar 45,5%.¹⁷

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan konteks budaya lokal dalam pembelajaran serta fokus pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Adapun perbedaannya terletak pada model pembelajaran dan variabel yang dikaji. Penelitian tersebut menggunakan cerita rakyat sebagai sumber belajar tanpa melibatkan model pembelajaran tertentu dan hanya berfokus pada kemampuan membaca pemahaman serta karakter siswa. Sementara itu, penelitian ini menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang dipadukan dengan kearifan lokal, serta mengkaji kemampuan membaca pemahaman dan kecepatan membaca sebagai variabel utama.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dadan Hidayat berjudul “*The Effect of Speed Reading on Students’ Reading Comprehension*” bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental*, melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, di mana siswa yang

¹⁷ Diyah Choirina dkk., “peningkatan keterampilan membaca dan menulis dengan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (circ) berbantuan multimedia untuk sekolah dasar,” *Jurnal Binagogik* 11, no. 1 (2024): 18–24, <https://doi.org/10.61290/pgsd.v11i1.1006>.

mendapatkan latihan membaca cepat mengalami peningkatan kemampuan memahami bacaan yang lebih baik.¹⁸

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus terhadap hubungan antara kecepatan membaca dan kemampuan memahami teks. Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan dan konteks penelitian. Penelitian tersebut menggunakan metode *speed reading* pada siswa tingkat menengah, sedangkan penelitian ini menggunakan model CIRC bermuatan kearifan lokal pada siswa sekolah dasar, dengan fokus pada peningkatan kecepatan membaca dan kemampuan membaca pemahaman secara terpadu.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lavenia Reny berjudul “*Pengaruh Model CIRC dan SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Baca Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas IV SDN Kauman 1 Malang*” bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model CIRC dan SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat baca siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain *non-equivalent control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran tersebut berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat baca siswa.¹⁹

¹⁸ Dadan Hidayat, “The Effect of Speed Reading on Students’ Reading Comprehension,” *Journal of English Education Studies* 2, no. 1 (2019): 12–22, <https://doi.org/10.30653/005.201921.28>.

¹⁹ Reny Lavenia, “Pengaruh model CIRC dan SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat baca ditinjau dari gaya belajar siswa kelas IV SDN Kauman 1 Malang / Reny Lavenia” (masters, Universitas Negeri Malang, 2018), <https://repository.um.ac.id/63401/>.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model CIRC serta fokus pada kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar dengan pendekatan eksperimen. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model CIRC serta fokus pada kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar dengan pendekatan eksperimen.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Hamidatus Saniyah dkk. berjudul “*Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Materi Ide Pokok Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukosono*” bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model CIRC terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest–posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CIRC mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, khususnya dalam memahami ide pokok bacaan.²⁰

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Adapun perbedaannya terletak pada fokus variabel dan konteks pembelajaran. Penelitian tersebut menitikberatkan pada kemampuan membaca dan menulis secara umum, sedangkan penelitian

²⁰ Hamidatus Saniyah dkk., “Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Materi Ide Pokok Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Sukosono,” *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 2 (2024): 101–12, <https://doi.org/10.36456/inventa.8.2.a9589>.

ini mengintegrasikan kearifan lokal serta berfokus pada kemampuan membaca pemahaman dan kecepatan membaca siswa.

7. Kerangka Teori

1. Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Selaras dengan prinsip pembelajaran kooperatif, model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) menekankan kerja sama dan tanggung jawab kelompok dalam kegiatan membaca dan menulis.

a. Konsep Model CIRC

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pertama kali dikembangkan oleh Stevens, Madden, Slavin, dan Farnish di Universitas Johns Hopkins sebagai bagian dari pengembangan pembelajaran kooperatif.²¹ Model ini merupakan pendekatan pembelajaran terpadu yang menggabungkan kegiatan membaca dan menulis melalui kerja sama kelompok. Dalam penerapannya, siswa bekerja secara kolaboratif untuk memahami bahan bacaan, mendiskusikan isi teks, dan mengembangkannya dalam bentuk tulisan.

Menurut Slavin (1995), CIRC merupakan program pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan menulis siswa melalui kegiatan belajar kooperatif.²² Siswa

²¹ Ayuni Ifadah dkk., "Pengaruh Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VIII MTs," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 10, no. 1 (2024): hlm. 396, <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3222>.

²² Sinta Wahyuni, *Model Pembelajaran Kooperatif CIRC dan Kebiasaan Membaca dalam Keterampilan Menulis* (Thalibul Ilmi Publishing & Education, 2023), hlm. 15.

dilibatkan dalam aktivitas membaca, berdiskusi, meringkas, dan menulis secara berkelompok untuk memperdalam pemahaman terhadap teks. Senada dengan itu, Natalia dan Oentoe (2021) menjelaskan bahwa model CIRC memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar karena mampu menumbuhkan kolaborasi, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.²³

Model CIRC tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan sosial siswa melalui interaksi dan kerja sama kelompok. Melalui proses diskusi dan pemberian umpan balik antarsiswa, pembelajaran menjadi lebih aktif dan komunikatif.²⁴ Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menghasilkan pengetahuan kognitif, tetapi juga menumbuhkan sikap sosial positif seperti empati, tanggung jawab, dan komunikasi efektif.

Selain itu, Taufik dkk. (2020) menyatakan bahwa CIRC membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam dan mengolahnya menjadi tulisan yang sistematis serta logis.²⁵ Model ini juga memfasilitasi peningkatan keterampilan menulis karena siswa belajar mengekspresikan gagasan secara runtut dan sesuai struktur bahasa yang benar.

²³ Dewi Setianingsih dkk., "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sd Muhammadiyah 8 Surabaya," *PROCEEDING UMSURABAYA* 1, no. 2 (2024): hlm. 139, <https://doi.org/10.30651/pc.v2i1.25424>.

²⁴ Febrian Nafisa Nurul Afida, "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Kasus Di MINU Bojonegoro)," *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal* 2, no. 2 (2025): hlm. 112, <https://doi.org/10.63321/miej.v2i2.72>.

²⁵ Zubir Zubir, "Pelaksanaan Active Learning Pada Pembelajaran Pai Berbasis Kurikulum Merdeka Dan Dampaknya Terhadap Religiusitas Siswa (Studi Kasus Man 3 Langkat Sumatera Utara)" (Masters, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025), Hlm. 10, <https://Repository.Unissula.Ac.Id/39635/>.

Dengan demikian, model CIRC dapat dipahami sebagai pendekatan pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis dalam kegiatan belajar kelompok. Model ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama dalam proses pembelajaran.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).

Menurut Riyanto (2014) dalam Nyoman (2023), model pembelajaran CIRC memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:²⁶

- a. Peserta didik dibentuk ke dalam kelompok yang heterogen, terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- b. Setiap anggota kelompok memiliki tujuan belajar yang sama, sehingga tercipta rasa tanggung jawab bersama dalam mencapai hasil yang optimal.
- c. Penilaian tidak hanya didasarkan pada hasil kelompok, tetapi juga mempertimbangkan tanggung jawab individu setiap anggota.
- d. Siswa dilatih untuk bekerja sama dengan teman yang memiliki kemampuan berbeda agar tercipta saling melengkapi dalam belajar.

²⁶ Attalla Cikha Insira, "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Berbantuan Media Pop-Up Book Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman (Penelitian Pada Peserta Didik Kelas Ii Di Sd Negeri Tamanagung Iv Muntilan)" (other, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2024), hlm. 10, <https://repository.unimma.ac.id/4388/>.

- e. Peserta didik didorong untuk aktif berpartisipasi, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar pribadi maupun kelompok.

Melalui karakteristik-karakteristik tersebut, model pembelajaran CIRC memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara akademik dan sosial. Siswa tidak hanya memahami isi bacaan, bekerja sama, dan berkomunikasi secara efektif dengan teman sekelompoknya.

c. Langkah-langkah Penerapan CIRC dalam Pembelajaran

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memiliki beberapa tahapan pelaksanaan yang dikembangkan oleh para ahli dengan penekanan yang berbeda-beda.²⁷ Namun, secara umum seluruh tahapan tersebut bertujuan menciptakan pembelajaran yang kolaboratif dan mengintegrasikan kegiatan membaca serta menulis.

Menurut Slavin, langkah-langkah pembelajaran CIRC dapat dijabarkan sebagai berikut:²⁸

1. Guru membentuk kelompok belajar yang beranggotakan 4–5 siswa secara heterogen.

²⁷ Dwi Rahma Desita, “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperativen Integrated Reading Composition Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskrpsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii Smp Negeri 5 Seluma” (Undergraduate, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023), hlm. 13, <http://repository.uinfabengkulu.ac.id/2484/>.

²⁸ Noviani Ariyandika dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Smp Negeri 22 Palembang,” *Nabla Dewantara: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2017): hlm. 42, <https://ejournal.unitaspalembang.ac.id/index.php/nabla/article/view/507>.

2. Guru memberikan bahan bacaan atau wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk membaca, menemukan ide pokok, serta menuliskan tanggapan terhadap isi bacaan.
4. Hasil diskusi kelompok dipresentasikan di depan kelas.
5. Guru memberikan penguatan atau klarifikasi terhadap hasil diskusi.
6. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran.
7. Kegiatan diakhiri dengan refleksi dan penutup.

Sementara itu, Shoimin (2014) menguraikan langkah-langkah model CIRC ke dalam beberapa fase kegiatan yang lebih sistematis, yaitu:²⁹

1. Fase Orientasi, guru memberikan pengantar mengenai topik pembelajaran serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Fase Organisasi, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen berdasarkan kemampuan akademik, serta membagikan bahan bacaan yang akan dipelajari. Guru juga menjelaskan mekanisme kerja kelompok dan tugas yang harus diselesaikan.

²⁹ Cindy Safitri dkk., “Komparasi Model Pembelajaran Number Head Together (Nht) Dan Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas Iv Di Sdn 32 Rejang Lebong” (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2025), hlm. 13, <https://e-theses.iaincurup.ac.id/8478/>.

3. Fase Pengenalan Konsep, siswa diarahkan untuk memahami dan menemukan konsep baru berdasarkan hasil eksplorasi terhadap bahan bacaan.
4. Fase Publikasi, setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya, baik dalam bentuk laporan, demonstrasi, maupun penjelasan lisan di depan kelas.
5. Fase Penguatan dan Refleksi, guru memberikan umpan balik serta penguatan terhadap hasil diskusi kelompok. Siswa kemudian melakukan refleksi terhadap proses belajar yang telah berlangsung, mengevaluasi hasil, dan mengaitkannya dengan pengalaman belajar mereka sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menggunakan langkah-langkah model CIRC menurut Shoimin karena tahapannya dianggap lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dalam penelitian ini..³⁰ Melalui tahapan tersebut, pembelajaran diharapkan berlangsung secara aktif, kolaboratif, dan bermakna sehingga siswa dapat memahami isi bacaan sekaligus mengembangkan kemampuan menulis dan berdiskusi.

2. Kearifan Lokal dalam Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, model CIRC dapat dikembangkan dengan memanfaatkan teks yang berisi nilai-nilai kearifan lokal. Penggunaan teks semacam ini tidak dimaksudkan untuk

³⁰ Titin Untari dkk., "Peningkatan Pembelajaran Microteaching Melalui Pendekatan Kolaboratif," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 1, no. 1 (2018): hlm. 93, <https://doi.org/10.24176/jpp.v1i1.2616>.

mengajarkan budaya itu sendiri, melainkan untuk menjadikan proses membaca lebih kontekstual, menarik, dan bermakna bagi siswa.

a. Konsep Kearifan Lokal

Istilah *kearifan lokal* berasal dari dua kata, yaitu “kearifan” (*wisdom*) dan “lokal” (*local*). Secara umum, kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan, nilai, dan pandangan hidup yang bersifat bijaksana serta tumbuh dari budaya masyarakat setempat.³¹ Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam bertindak dan berperilaku, diwariskan dari generasi ke generasi, dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kearifan lokal bukan hanya sekadar tradisi, tetapi merupakan hasil olah pikir dan pengalaman kolektif masyarakat yang memiliki makna sosial dan moral yang tinggi.

Menurut Sibarani (2012), kearifan lokal merupakan kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang bersumber dari nilai-nilai luhur budaya dan digunakan untuk mengatur tatanan kehidupan sosial secara arif dan harmonis.³² Artinya, nilai-nilai kearifan lokal lahir dari pengalaman panjang masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan berfungsi sebagai pedoman dalam menjaga keseimbangan hubungan antar manusia maupun dengan alam sekitar.

³¹ Samsul Hidayat, “Implikasi dan Konsekwensi Nilai-nilai Local Wisdom (Kearifan Lokal) dalam Kepemimpinan di Era Globalisasi,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 10 (2021): hlm. 2115, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i10.413>.

³² Teresius Okta Damara, “Peran Generasi Z Melestarikan Kearifan Lokal Mpara Pade Dayak Mali Untuk Memperkokoh Persatuan Di Kabupaten Sanggau” (diploma, IKIP PGRI PONTIANAK, 2024), hlm. 4, <https://digilib.upgripnk.ac.id/id/eprint/2319/>.

Lebih lanjut, Rahyono (2009), menjelaskan bahwa kearifan lokal merupakan bentuk kecerdasan manusia yang diperoleh melalui pengalaman kolektif suatu kelompok etnis tertentu.³³ Nilai-nilai ini berkembang secara historis, dipertahankan karena relevan dengan konteks kehidupan masyarakat, dan menjadi identitas budaya yang membedakan satu komunitas dengan komunitas lainnya.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal adalah bentuk pengetahuan dan kebijaksanaan yang bersumber dari pengalaman hidup masyarakat setempat, yang berfungsi sebagai pedoman dalam berpikir dan bertindak secara bijaksana, serta menjadi dasar dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis dan berkelanjutan.

b. Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Konteks Pendidikan Dasar

Kearifan lokal mengandung seperangkat nilai luhur yang menjadi pedoman hidup masyarakat, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama serta lingkungan.³⁴ Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai sumber pendidikan karakter yang relevan untuk ditanamkan sejak usia dini. Dalam konteks pendidikan dasar, kearifan lokal dapat berperan penting dalam membentuk perilaku, sikap, dan cara berpikir siswa agar lebih menghargai nilai moral serta budaya bangsa.

³³ Hidayat, "Implikasi dan Konsekuensi Nilai-nilai Local Wisdom (Kearifan Lokal) dalam Kepemimpinan di Era Globalisasi," hlm. 2116.

³⁴ Daroe Iswatiningsih, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah," *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 3, no. 2 (2019): hlm. 157, <https://doi.org/10.22219/satwika.v3i2.10244>.

Penanaman nilai-nilai kearifan lokal pada jenjang pendidikan dasar penting dilakukan karena pada tahap ini anak sedang berada dalam proses pembentukan karakter dan moralitas.³⁵ Melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal, siswa dapat mengenali nilai-nilai yang dekat dengan kehidupan sehari-hari serta memahami penerapannya dalam kehidupan nyata. Misalnya, melalui kegiatan pembelajaran yang menekankan nilai gotong royong, siswa dapat belajar pentingnya kerja sama dan tanggung jawab terhadap kelompok.

Selain itu, penggunaan cerita rakyat atau teks budaya lokal yang sarat pesan moral dapat membantu siswa memahami nilai-nilai seperti kejujuran, ketekunan, dan keberanian melalui kegiatan membaca dan berdiskusi.³⁶

Pendekatan ini tidak hanya mendukung perkembangan karakter siswa, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa sekolah dasar.

³⁵ Ridwan Ardi dkk., “Studi Literature : Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar,” *Catha : Jurnal Penelitian Kreatif Dan Inovatif* 1, no. 1 (2024): 63 , <https://doi.org/10.31004/catha.v1i1.7>.

³⁶ Yashinta Aulia Sanjaya Dkk., “Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Era 4.0,” *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, No. 2 (2024): 3007–13.

c. Integrasi Kearifan Lokal dalam Kegiatan Belajar Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa sekaligus membentuk karakter peserta didik.³⁷ Oleh karena itu, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi penting karena nilai-nilai budaya yang hidup di masyarakat dapat dijadikan sarana kontekstual untuk menanamkan pemahaman, sikap, dan perilaku positif pada siswa.

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diwujudkan melalui penggunaan teks yang berasal dari budaya daerah, seperti cerita rakyat, legenda, atau fabel lokal. Teks-teks tersebut mengandung nilai moral dan sosial, seperti kejujuran, gotong royong, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama.³⁸ Dengan membaca dan mendiskusikan teks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, siswa lebih mudah memahami isi bacaan sekaligus mengenal budaya di lingkungan sekitarnya. Kegiatan ini juga dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karena siswa tidak hanya memahami informasi dalam teks, tetapi juga menafsirkan makna dan nilai yang terkandung di dalamnya.

³⁷ Nurfitri Nurfitri, "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Untuk Anak Usia Sekolah Dasar," *Scientific Journal for Nation Building* 1, no. 2 (2025): hlm. 2015.

³⁸ Saputra dkk., "Pentingnya Mengenalkan Keragaman Budaya Di Sekolah Dasar," hlm. 117.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menjadi salah satu pendekatan yang sesuai untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.³⁹ Melalui model ini, siswa bekerja secara berkelompok untuk membaca teks cerita rakyat, mendiskusikan isi bacaan, mengidentifikasi pesan moral, dan menuliskan kembali hasil diskusi. Proses kolaboratif tersebut tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, tetapi juga mengembangkan keterampilan menulis dan komunikasi siswa. Dengan demikian, integrasi kearifan lokal melalui model CIRC dapat menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan pengalaman siswa.

d. Kearifan Lokal Kotagede Yogyakarta

Kotagede merupakan salah satu kawasan bersejarah di Kota Yogyakarta yang dikenal sebagai pusat budaya dan tradisi masyarakat Jawa. Wilayah ini memiliki berbagai bentuk kearifan lokal yang masih dilestarikan hingga saat ini, baik dalam bentuk tradisi, kerajinan, maupun kuliner tradisional.⁴⁰ Keberadaan kearifan lokal tersebut mencerminkan nilai-nilai budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakat setempat dan diwariskan secara turun-temurun. Berbagai tradisi dan produk budaya yang berkembang di Kotagede tidak hanya memiliki nilai

³⁹ Agusnita Zebua dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Idanoi,” *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2025): hlm. 331, <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v5i2.5816>.

⁴⁰ Minta Harsana dan Maria Triwidayati, *Potensi Makanan Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner di D.I Yogyakarta*, 2021, hlm. 4.

historis, tetapi juga menjadi identitas budaya yang memperkaya khazanah budaya Yogyakarta. Oleh karena itu, kearifan lokal Kotagede dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kontekstual dalam proses pembelajaran di sekolah.

Salah satu bentuk kearifan lokal yang cukup dikenal dari wilayah Kotagede adalah kuliner tradisional seperti kue kipo dan kembang waru. Kedua jenis makanan tradisional tersebut merupakan bagian dari kekayaan kuliner khas Yogyakarta yang memiliki nilai budaya dan sejarah bagi masyarakat setempat.⁴¹ Kue kipo dikenal sebagai makanan tradisional yang telah lama menjadi ciri khas Kotagede, sedangkan kembang waru juga menjadi salah satu kuliner yang mencerminkan tradisi masyarakat lokal.⁴² Dalam penelitian ini, unsur kearifan lokal Kotagede dimanfaatkan sebagai materi teks bacaan yang digunakan dalam pembelajaran membaca. Melalui penggunaan teks yang berkaitan dengan budaya lokal, diharapkan siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kecepatan membaca, tetapi juga dapat mengenal serta menghargai kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitarnya

⁴¹ Imam Basthomi dan Siti Nur Laili Rahmawati, "Urun Daya Masyarakat dalam Reaktualisasi Kipo sebagai Jajanan Khas Kotagede Yogyakarta," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 22, no. 1 (2022): hlm. 40, <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v22i1.2805>.

⁴² Berenika Ozora Budianto dkk., "Heritage Of Kotagede Traditional Cakes: Kipo Cake And Legomoro Cake As Symbols Of Togetherness, Sustainability, And Cultural Heritage," *Journal of Tourism, Hospitality and Event* 1, no. 1 (2025): hlm. 2.

e. Gastronomi sebagai Kajian Budaya dalam Kearifan Lokal Kuliner

Gastronomi merupakan ilmu yang mempelajari makanan tidak hanya dari aspek rasa, tetapi juga dari nilai, makna, dan konteks budaya yang melingkupinya. Ayu Nurwitasari dalam Nugroho (2020) menjelaskan bahwa gastronomi tidak hanya berkaitan dengan seni makan, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai bagaimana makanan merepresentasikan identitas suatu kelompok masyarakat.⁴³ Dengan demikian, gastronomi dapat dipahami sebagai pendekatan budaya untuk memahami kebiasaan, tradisi, dan cara hidup masyarakat melalui makanan yang diwariskan secara turun-temurun.

Kajian gastronomi Indonesia dapat dipahami melalui empat elemen utama yang dijelaskan oleh Ketaren dalam Parjiati, Syafiril, dan Titin (2022), yaitu sejarah, budaya, lanskap geografis, dan metode memasak.⁴⁴ Keempat elemen tersebut menunjukkan bahwa makanan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai konsumsi, tetapi juga merupakan bentuk kearifan lokal yang mencerminkan pengalaman kolektif dan identitas budaya masyarakat.

⁴³ Setyo Prasiyono Nugroho dan I. Putu Hardani HD, "Gastronomi Makanan Khas Keraton Yogyakarta Sebagai Upaya Pengembangan Wisata Kuliner," *Jurnal Khatulistiwa Informatika* 7, no. 1 (2020): hlm. 53, <https://doi.org/10.31294/par.v7i1.8136>.

⁴⁴ Parjiati Parjiati dkk., "Integrated Gastronomy Travel Patterns In Kotagede Yogyakarta," *The Journal Gastronomy Tourism* 9, no. 2 (2022): hlm. 111, <https://doi.org/10.17509/gastur.v9i2.52379>.

Dalam konteks Yogyakarta, khususnya wilayah Kotagede, berbagai makanan tradisional seperti kipo, kembang waru, dan jajanan lokal lainnya menjadi simbol kekayaan budaya daerah. Parjiati menyatakan bahwa kuliner tradisional Kotagede memiliki nilai historis, sosial, tradisional, dan filosofis yang mencerminkan identitas masyarakat setempat.⁴⁵ Makanan tradisional tersebut tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga berfungsi sebagai penanda budaya yang memperlihatkan hubungan masyarakat dengan sejarah dan lingkungan mereka.

Pemanfaatan gastronomi dalam pembelajaran membuka peluang untuk menyajikan teks bacaan yang kontekstual dan dekat dengan pengalaman siswa. Makanan tradisional yang familiar bagi siswa dapat membantu mereka lebih mudah memahami isi bacaan karena berkaitan dengan skemata atau pengetahuan awal yang telah dimiliki. Hal ini sejalan dengan pandangan Carrell dan Eisterhold (1983, dalam Mustapa et al., 2020) yang menyatakan bahwa pemahaman bacaan dipengaruhi oleh relevansi pengalaman pembaca terhadap topik bacaan.⁴⁶ Oleh karena itu, penggunaan teks berbasis gastronomi tidak hanya memperkenalkan budaya lokal kepada siswa, tetapi juga mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan kecepatan membaca melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna.

⁴⁵ Ibid., hlm. 113.

⁴⁶ Al-Muslim Mustafa dkk., “Keberkesanan Pendekatan Narrow Reading Terhadap Kefahaman Membaca Teks Islamik,” *Islamiyyat* 42, no. 2 (2020): hlm. 87, <https://doi.org/10.17576/islamiyyat-2020-4202-08>.

3. Kemampuan Membaca Pemahaman

Sejalan dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi siswa, kemampuan membaca pemahaman menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan melalui kegiatan membaca yang bermakna dan kontekstual.

a. Konsep Kemampuan Membaca Pemahaman

Secara etimologis, kemampuan berasal dari kata *mampu* yang berarti sanggup atau kuasa untuk melakukan sesuatu (Anwar, 2002). Dengan demikian, kemampuan dapat diartikan sebagai kondisi yang menunjukkan kesanggupan seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu.⁴⁷ Dalam konteks pembelajaran bahasa, kemampuan membaca pemahaman berarti kesanggupan individu untuk memahami isi teks yang dibaca secara mendalam, baik yang tersurat maupun yang tersirat.

Menurut Tarigan (dalam Abidin, 2012), membaca pemahaman (*reading for understanding*) merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi melalui penggunaan strategi tertentu agar pembaca memperoleh pemahaman yang utuh terhadap teks.⁴⁸ Sementara itu, Rubin (dalam Somadayo, 2011) menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks, melibatkan dua kemampuan

⁴⁷ Ayuni Ifadah dkk., “Pengaruh Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VIII MTs,” hlm. 398.

⁴⁸ Harahap, “Penerapan model pembelajaran preview, question, read, reflection, recite, review (PQ4R) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar (SD) Mandiri Palsabolos Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan,” hlm. 32.

utama yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir konseptual terhadap informasi yang diperoleh dari bacaan.⁴⁹

Tampubolon (1990) berpendapat bahwa kemampuan membaca mencakup kecepatan dalam membaca dan pemahaman terhadap isi bacaan secara menyeluruh.⁵⁰ Pendapat ini diperkuat oleh Santosa dkk. (2010) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan tahap lanjutan dari kegiatan membaca dalam hati, di mana pembaca diarahkan untuk memahami isi bacaan tanpa perlu melafalkan kata-kata secara verbal.⁵¹ Dengan demikian, proses membaca pemahaman tidak hanya melibatkan aspek mekanis, tetapi juga aspek kognitif dan afektif pembaca.

Lebih lanjut, Somadayo (2011) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan proses aktif untuk memperoleh makna melalui keterlibatan antara pengalaman dan pengetahuan pembaca dengan isi teks.⁵² Dalam proses ini, pembaca berusaha membangun kembali pesan yang terkandung dalam teks melalui pemahaman terhadap ide pokok, detail penting, serta hubungan antar gagasan yang ada di dalam bacaan. Aktivitas tersebut menuntut keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk mengaitkan isi bacaan dengan konteks kehidupan nyata.

⁴⁹ Imaniah Nurmala Tiana dan Rita Kumalasari, "Upaya Guru Dalam Menerapkan Teknik Skimming Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Kelas Viii Di Smpn 1 Tanjung Palas Tengah," *Jurnal Imbaya* 4, no. 1 (2022): hlm. 34.

⁵⁰ Eva Agustina, "Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas Vi Sd 03 Kaliyoso Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2007/2008" (s1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), hlm. 3, <https://eprints.ums.ac.id/3557/>.

⁵¹ Indri Cahyani dkk., "Implementasi Teknik Skimming Dalam Penguatan Membaca Cepat Pada Siswa Kelas III SDN 51 Rejang Lebong" (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), hlm. 23, <https://e-theses.iaincurup.ac.id/5090/>.

⁵² Ayuningrum dan Herzamzam, "Konsep Dan Implementasi Pembelajaran Membaca Pemahaman Di SD Kelas VI," hlm. 234.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengonstruksi kembali makna atau pesan yang terdapat dalam bacaan dengan menghubungkan informasi baru dari teks dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Kemampuan ini tidak hanya mencakup penguasaan makna kata dan struktur bahasa, tetapi juga melibatkan kemampuan analisis, interpretasi, serta refleksi terhadap isi teks, sehingga pembaca mampu memahami bacaan secara utuh dan bermakna.

b. Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman

Indikator kemampuan membaca pemahaman merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh. Somadayo (2011) menjelaskan bahwa indikator membaca pemahaman mencakup kemampuan menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan, menentukan kalimat utama, menemukan ide pokok, serta mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari.⁵³ Hal tersebut menunjukkan bahwa membaca pemahaman tidak hanya berkaitan dengan mengenali informasi tersurat, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam teks.

Sementara itu, Niliawati (2018) menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam

⁵³ Ratikah Fadillah dkk., “Pengaruh Strategi Practicing Questioning Reading Summarizing And Test (Pqrst) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema Menjadi Warga Dunia Kelas 5 Sd Unggulan Aisyiyah” (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025), hlm. 25, <https://e-theses.iaincurup.ac.id/8646/>.

menemukan makna kata sulit, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, serta menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri.⁵⁴ Sejalan dengan itu, Nurhidayah (2017) menambahkan bahwa indikator membaca pemahaman juga mencakup kemampuan menyimpulkan isi bacaan secara ringkas dan jelas.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, indikator kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini meliputi:

1. Kemampuan untuk menemukan ide pokok setiap paragraf.
2. Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit dalam bacaan.
3. Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komprehensif berdasarkan isi teks.
4. Kemampuan untuk mengaitkan ide atau isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari.
5. Kemampuan untuk menyimpulkan isi bacaan secara ringkas dan jelas.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.⁵⁵ Farida Rahim menjelaskan bahwa terdapat empat faktor utama yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman,

⁵⁴ Ibid., hlm. 27.

⁵⁵ Ade Asih Susiari Tantri, "Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman," *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi* 2, no. 1 (2016): hlm. 6, <https://doi.org/10.23887/ap.v2i1.10096>.

yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. Keempat faktor tersebut berperan dalam menentukan kemampuan siswa memahami isi bacaan secara optimal.⁵⁶

Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik dan kesehatan siswa, seperti penglihatan, pendengaran, dan tingkat konsentrasi saat membaca. Faktor intelektual mencakup kemampuan berpikir, bernalar, dan memahami hubungan antargagasan dalam teks. Sementara itu, faktor lingkungan meliputi dukungan keluarga, sekolah, serta ketersediaan bahan bacaan yang dapat membentuk kebiasaan membaca siswa.

Selain itu, faktor psikologis seperti motivasi, minat membaca, kondisi emosional, dan rasa percaya diri juga memengaruhi kemampuan membaca pemahaman. Siswa yang memiliki motivasi dan minat membaca tinggi cenderung lebih aktif dalam memahami isi bacaan. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling mendukung dalam proses membaca.

4. Kecepatan Membaca

a. Konsep Kecepatan Membaca

Kecepatan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan membaca yang berkaitan dengan kemampuan seseorang

⁵⁶ Alexa Ahmad Benito, "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Kelas Ii Di Sd Negeri 24 Kota Bengkulu" (Undergraduate, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023), hlm. 3, <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/1154/>.

membaca teks secara cepat tanpa mengabaikan pemahaman isi bacaan. Menurut Nurhadi (1987), membaca cepat adalah kegiatan membaca yang menekankan kelancaran dan efisiensi waktu dengan tetap mempertahankan pemahaman yang memadai.⁵⁷ Pada jenjang sekolah dasar, membaca cepat bertujuan melatih siswa membaca secara lancar, memahami isi bacaan dengan tepat, dan mengurangi kebiasaan membaca bersuara.

Sejalan dengan itu, Wahyuni dan Triayomi (2024) menjelaskan bahwa membaca cepat merupakan aktivitas membaca dengan kecepatan tinggi yang tetap mempertahankan pemahaman isi bacaan, sehingga pembaca tidak membaca kata demi kata, melainkan menangkap makna pada tingkat kalimat atau paragraf.⁵⁸ Dengan demikian, efektivitas membaca cepat tidak hanya ditentukan oleh banyaknya kata yang dibaca per menit, tetapi juga oleh kemampuan memahami isi bacaan secara tepat.

Selain itu, Somadayo (2011) menjelaskan bahwa siswa kelas IV sekolah dasar idealnya memiliki kecepatan membaca sekitar 150–160 kata per menit dengan tetap mempertahankan pemahaman bacaan. Somadayo juga menekankan penggunaan gerakan mata yang efisien dan pembacaan tanpa suara sebagai ciri membaca cepat.⁵⁹ Dalam perspektif teori membaca modern, Nation (2009) menyatakan bahwa kecepatan membaca merupakan bagian dari *reading fluency* yang mencakup aspek

⁵⁷ Nurhadi, Strategi Meningkatkan Daya Baca, hlm. 145.

⁵⁸ Brigita Dewi Sintia Wahyuni dan Ria Triayomi, "Analisis Hubungan Kecepatan Membaca Dengan Pemahaman Isi Bacaan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): hlm. 1340, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7341>.

⁵⁹ Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, hlm. 46.

automasi, akurasi, dan stabilitas kecepatan membaca. Siswa yang mampu membaca dengan cepat umumnya telah mengembangkan pemrosesan kata secara otomatis sehingga lebih mudah memahami makna bacaan.⁶⁰

Tampubolon (2015) menegaskan bahwa membaca yang efektif tidak hanya menekankan kecepatan, tetapi juga kemampuan memahami isi bacaan secara utuh.⁶¹ Dengan demikian, kecepatan membaca dapat dipahami sebagai kemampuan membaca sejumlah kata secara efektif dalam waktu tertentu dengan tetap mempertahankan pemahaman terhadap isi bacaan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan membaca

Kemampuan membaca cepat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung proses membaca seseorang. Salah satu faktor penting adalah pengalaman membaca.⁶² Seseorang yang terbiasa membaca cenderung lebih mudah memahami isi bacaan, menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, serta menafsirkan isi teks dengan lebih cepat. Sebaliknya, kurangnya pengalaman membaca dapat menyebabkan pembaca kesulitan memahami bacaan sehingga proses membaca menjadi lebih lambat.

Faktor berikutnya adalah penguasaan bahasa. Penguasaan kosakata dan struktur bahasa sangat memengaruhi kemampuan seseorang dalam

⁶⁰ Nation, *Teaching ESL/EFL Reading and Writing*, hlm. 25.

⁶¹ Siti Badriyah Dan Rina Yuliana, "The Relationship Between Reading Speed And Reading Comprehension In Indonesian Subjects In V Grade Elementary School," *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series* 1, No. 2 (2019): 401, <https://doi.org/10.20961/Shes.V1i2.26782>.

⁶² Wahyuni dan Triayomi, "Analisis Hubungan Kecepatan Membaca Dengan Pemahaman Isi Bacaan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," hlm. 1338.

memahami teks secara cepat.⁶³ Jika pembaca tidak memahami bahasa atau istilah yang digunakan dalam bacaan, proses membaca akan terhambat karena pembaca harus mencari atau menafsirkan makna kata terlebih dahulu. Oleh karena itu, penguasaan bahasa menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran dan kecepatan membaca.

Selain itu, metode dan tujuan membaca juga memengaruhi kecepatan membaca seseorang. Pembaca yang memahami teknik membaca efektif, seperti *skimming* dan *scanning*, cenderung mampu membaca lebih cepat sesuai kebutuhan.⁶⁴ Tujuan membaca yang jelas juga membantu pembaca lebih fokus dalam menentukan strategi membaca sehingga proses membaca dapat berlangsung secara lebih efisien dengan tetap mempertahankan pemahaman terhadap isi bacaan.

c. Indikator Kecepatan Membaca

Indikator kecepatan membaca digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu membaca teks secara efisien dalam waktu tertentu tanpa mengabaikan pemahaman isi bacaan. Menurut Nurhadi (1987), salah satu indikator utama kecepatan membaca adalah jumlah kata per menit yang dapat dibaca siswa secara tepat.⁶⁵ Nurhadi juga menekankan bahwa pembaca yang cepat harus mampu membaca dengan akurat, lancar, dan tidak banyak mengulang bagian teks.

⁶³ Tantri, "Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman," hlm. 8.

⁶⁴ Rahmi dan Marnola, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compotion (Circ)," hlm. 664.

⁶⁵ Nurhadi, *Strategi Meningkatkan Daya Baca*, hlm. 134.

Somadayo (2011) menjelaskan bahwa kecepatan membaca tidak hanya diukur berdasarkan jumlah kata per menit, tetapi juga kemampuan pembaca dalam menangkap makna pada tingkat frasa atau kalimat.⁶⁶ Pembaca yang memiliki kecepatan membaca baik umumnya mampu mempertahankan ritme membaca secara stabil tanpa terjebak pada pembacaan kata demi kata.

Selain itu, Nation (2009) melalui teori *reading fluency* menyatakan bahwa kecepatan membaca berkaitan dengan tiga komponen utama, yaitu akurasi, otomatisasi, dan stabilitas kecepatan membaca.⁶⁷ Akurasi berkaitan dengan kemampuan membaca kata secara benar, sedangkan otomatisasi menunjukkan kemampuan mengenali kata secara cepat tanpa mengeja.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, indikator kecepatan membaca dalam penelitian ini meliputi jumlah kata per menit, akurasi membaca, kelancaran membaca, stabilitas kecepatan, dan kemampuan memahami isi bacaan secara memadai.

d. Peran Kearifan Lokal dalam Mendukung Kecepatan Membaca

Kearifan lokal memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan literasi dasar, termasuk kecepatan membaca. Siswa cenderung lebih mudah memahami bacaan yang dekat dengan pengalaman budaya dan lingkungan sosial mereka. Aceng Joyo (2018) menjelaskan bahwa gerakan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang

⁶⁶ Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*.

⁶⁷ Nation, *Teaching ESL/EFL Reading and Writing*, hlm. 33.

memanfaatkan teks berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterlibatan dan perhatian siswa dalam membaca.⁶⁸ Kedekatan konteks budaya membuat siswa lebih mudah memahami isi bacaan karena tokoh, peristiwa, dan nilai dalam cerita sesuai dengan lingkungan yang mereka kenal. Kondisi ini membantu siswa membaca lebih lancar dan lebih cepat.

Selain itu, penelitian Saota, Rasyid, dan Pujiati (2023) menunjukkan bahwa bahan ajar membaca berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.⁶⁹ Siswa lebih mudah menafsirkan isi teks ketika cerita mencerminkan budaya dan lingkungan yang akrab bagi mereka. Familiaritas terhadap konteks tersebut dapat mengurangi beban kognitif siswa sehingga mereka lebih fokus pada kelancaran membaca dan pengenalan kata.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, kearifan lokal dapat membantu meningkatkan kecepatan membaca melalui penyajian teks yang kontekstual, menarik, dan dekat dengan pengalaman siswa. Oleh karena itu, penggunaan teks bermuatan kearifan lokal dapat menjadi strategi yang efektif untuk membantu siswa membaca dengan lebih cepat dan lancar.

⁶⁸ Aceng Joyo, "Gerakan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Menuju Siswa Berkarakter," *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)* 1, no. 2 (2018): hlm. 160, <https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i2.193>.

⁶⁹ Erlina Saota Dkk., "Teaching Materials For Bahasa Indonesia Reading Skills Based On Local Wisdom With A Quantum Approach: Research & Development On Teaching Materials For Grade Iv Elementary Schools," *Getsempena English Education Journal* 10, No. 1 (2023): hlm. 36, <https://doi.org/10.46244/Geej.V10i1.2095>.

8. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 1: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* bermuatan kearifan lokal dan kelas kontrol.

Hipotesis 2: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kecepatan membaca antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* bermuatan kearifan lokal dan kelas kontrol.

Hipotesis 3: Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* bermuatan kearifan lokal efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Hipotesis 4: Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* bermuatan kearifan lokal efektif dalam meningkatkan kecepatan membaca siswa kelas IV Sekolah Dasar

9. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman terhadap isi penelitian ini, penulis menyajikan sistematika penulisan proposal tesis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir

Bab ini menguraikan kajian teori yang mendukung penelitian, yang mencakup konsep dan prinsip model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), teori tentang kearifan lokal dalam pembelajaran, teori membaca pemahaman dan teori kecepatan membaca. Selain itu, dalam bab ini juga disajikan hasil-hasil penelitian yang relevan serta kerangka berpikir yang menjadi dasar dalam penyusunan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, mencakup jenis dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran CIRC bermuatan kearifan lokal terhadap kemampuan membaca pemahaman dan kecepatan membaca siswa.

BAB IV Penutup

Bab ini memuat simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian, saran yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait, serta daftar pustaka yang digunakan dalam penyusunan proposal tesis.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bermuatan kearifan lokal terhadap kemampuan membaca pemahaman dan kecepatan membaca siswa kelas IV SDN Kotagede III, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas Model CIRC terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman.

Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bermuatan kearifan lokal tergolong cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 48,04 menjadi 85,28 pada *post-test* dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, hasil analisis N-Gain sebesar 72,38% berdasarkan klasifikasi efektivitas termasuk kategori cukup efektif. Pembelajaran berbasis kerja sama dan penggunaan teks bermuatan kearifan lokal membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam.

2. Efektivitas Model CIRC terhadap Kecepatan Membaca

Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bermuatan kearifan lokal tergolong cukup efektif dalam meningkatkan kecepatan membaca siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 90,12 menjadi 128,88 pada *post-test* dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil analisis N-Gain sebesar 56,52% berdasarkan klasifikasi efektivitas termasuk kategori cukup efektif. Peningkatan ini terjadi melalui kegiatan membaca yang berulang dan terstruktur, seperti membaca mandiri, membaca berpasangan, dan membaca ulang, yang mendorong terbentuknya kelancaran serta otomatisasi dalam proses membaca.

3. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji *independent samples t-test* menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$. Rata-rata nilai *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 85,28, sedangkan kelas kontrol sebesar 73,04 dengan selisih sebesar 12,24. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

4. Perbedaan Kecepatan Membaca antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Terdapat perbedaan kecepatan membaca antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji *independent samples t-test* menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$. Rata-rata nilai *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 128,88, sedangkan kelas kontrol sebesar 99,32 dengan selisih sebesar 29,56. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki kemampuan membaca yang lebih cepat dibandingkan kelas kontrol.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) secara konsisten dengan memperhatikan tahapan kegiatan membaca, seperti membaca mandiri, membaca berpasangan (*pair reading*), diskusi kelompok, serta membaca ulang. Selain itu, penggunaan teks yang bermuatan kearifan lokal perlu dipertimbangkan agar siswa lebih mudah memahami isi bacaan karena sesuai dengan pengalaman mereka.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran inovatif dengan memberikan fasilitas dan kebijakan yang mendorong guru untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif berbasis konteks lokal. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sumber belajar yang relevan dengan kearifan lokal serta pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang variatif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada kemampuan membaca pemahaman dan kecepatan membaca pada siswa kelas IV. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti keterampilan berpikir kritis atau kemampuan literasi yang lebih luas, serta menguji penerapan model

CIRC bermuatan kearifan lokal pada jenjang atau mata pelajaran yang berbeda.

4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran membaca, khususnya dalam kegiatan membaca berpasangan dan diskusi kelompok, agar dapat meningkatkan pemahaman dan kelancaran membaca secara optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Afida, Febrian Nafisa Nurul. "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Kasus Di Minu Bojonegoro)." *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal* 2, No. 2 (2025): 111–19. <https://doi.org/10.63321/Miej.V2i2.72>.
- Agustina, Eva. "Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas Vi Sd 03 Kaliyoso Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2007/2008." S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009. <https://eprints.ums.ac.id/3557/>.
- Alexa Ahmad Benito. "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Kelas Ii Di Sd Negeri 24 Kota Bengkulu." Undergraduate, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023. <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/1154/>.
- Ansori, Yoyo Zakaria. "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 6, No. 1 (2020): 177–86. <https://doi.org/10.31949/educatio.V6i1.308>.
- Ardi, Ridwan, Erwin Eka Saputra, Chairan Zibar L. Parisu, Sri Jumiaty Permatasari, Dan Nurhaswinda. "Studi Literature : Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Catha : Jurnal Penelitian Kreatif Dan Inovatif* 1, No. 1 (2024): 57–72. <https://doi.org/10.31004/Catha.V1i1.7>.
- Ariyandika, Noviani, Rohana, Dan Jayanti. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Smp Negeri 22 Palembang." *Nabla Dewantara: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, No. 1 (2017). <https://ejournal.unitaspalembang.ac.id/index.php/Nabla/Article/View/507>.
- Ayuni Ifadah, Dawud Dawud, Dan Sumadi Sumadi. "Pengaruh Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas Viii Mts." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10, No. 1 (2024): 395–408. <https://doi.org/10.30605/Onoma.V10i1.3222>.
- Ayuningrum, Syamzah, Dan Dyah Anungrat Herzamzam. "Konsep Dan Implementasi Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sd Kelas Vi." *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series* 5, No. 2 (2022): 232–38. <https://doi.org/10.20961/Shes.V5i2.58343>.
- Badriyah, Siti, Dan Rina Yuliana. "The Relationship Between Reading Speed And Reading Comprehension In Indonesian Subjects In V Grade Elementary School." *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series* 1, No. 2 (2019): 401. <https://doi.org/10.20961/Shes.V1i2.26782>.
- Basthomi, Imam Dan Siti Nur Laili Rahmawati. "Urun Daya Masyarakat Dalam Reaktualisasi Kipo Sebagai Jajanan Khas Kotagede Yogyakarta."

- Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 22, No. 1 (2022): 37–48. <https://doi.org/10.14421/Aplikasia.V22i1.2805>.
- Budianto, Berenika Ozora, Linda Effendy, Felicia Suhendi, Dkk. “Heritage Of Kotagede Traditional Cakes: Kipo Cake And Legomoro Cake As Symbols Of Togetherness, Sustainability, And Cultural Heritage.” *Journal Of Tourism, Hospitality And Event* 1, No. 1 (2025): 9–19.
- Cahyani, Indri, Aida Rahmi Nasution, Dan Muksal Mina Putra. “Implementasi Teknik Skimming Dalam Penguatan Membaca Cepat Pada Siswa Kelas Iii Sdn 51 Rejang Lebong.” Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/5090/>.
- Choirina, Diyah, Riawan Yudi Purwoko, Dan Suyoto. “Peningkatan Keterampilan Membaca Dan Menulis Dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Berbantuan Multimedia Untuk Sekolah Dasar.” *Jurnal Binagogik* 11, No. 1 (2024): 18–24. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v11i1.1006>.
- Damara, Teresius Okta. “Peran Generasi Z Melestarikan Kearifan Lokal Mpara Pade Dayak Mali Untuk Memperkokoh Persatuan Di Kabupaten Sanggau.” Diploma, Ikip Pgri Pontianak, 2024. <https://digilib.upgripnk.ac.id/id/eprint/2319/>.
- Daruhadi, Gagah, Dan Pia Sopiati. “Pengumpulan Data Penelitian.” *J-Ceki : Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, No. 5 (2024): 5423–43. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>.
- Desita, Dwi Rahma. “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperativen Integrated Reading Composition Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii Smp Ngeri 5 Seluma.” Undergraduate, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023. <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/2484/>.
- Fadillah, Ratikah, Irwan Fathurrohman, Dan Agita Misriani. “Pengaruh Strategi Practicing Questioning Reading Summarizing And Test (Pqrst) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema Menjadi Warga Dunia Kelas 5 Sd Unggulan Aisyiyah.” Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/8646/>.
- Harahap, Nurhaida. “Penerapan Model Pembelajaran Preview, Question, Read, Reflection, Recite, Review (Pq4r) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sekolah Dasar (Sd) Mandiri Palsabolos Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.” Undergraduate, Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024. <https://etd.uinsyahada.ac.id/11565/>.
- Harsana, Minta, Dan Maria Triwidayati. *Potensi Makanan Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Di D.I Yogyakarta*. 2021.
- Hatima, Yoma. “Integrasi Nilai-Nilai Pembelajaran Berdampak Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 1, No. 2 (2025): 96–106. <https://doi.org/10.54297/jpmd.v1i2.1246>.

- Hidayah, Y. N., Dan A. T. A. Hardini. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (Circ) Bahasa Indonesia." *Pendasi Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 8, No. 2 (2024): 213–22. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v8i2.3568.
- Hidayat, Dadan. "The Effect Of Speed Reading On Students' Reading Comprehension." *Journal Of English Education Studies* 2, No. 1 (2019): 12–22. <https://doi.org/10.30653/005.201921.28>.
- Hidayat, Samsul. "Implikasi Dan Konsekwensi Nilai-Nilai Local Wisdom (Kearifan Lokal) Dalam Kepemimpinan Di Era Globalisasi." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, No. 10 (2021): 2113–22. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i10.413>.
- Insira, Attalla Cikha. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Berbantuan Media Pop-Up Book Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman (Penelitian Pada Peserta Didik Kelas Ii Di Sd Negeri Tamanagung Iv Muntilan)." Other, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2024. <https://repository.unimma.ac.id/4388/>.
- Ishtiaq, Muhammad. "Book Review Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches (4th Ed.). Thousand Oaks, Ca: Sage." *English Language Teaching* 12 (April 2019): 40–40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>.
- Iskandar Zulkarnain Gunawan, -. "Pengaruh Sumber Belajar Cerita Rakyatmelayu Riau Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Karakter Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Di Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2025. <https://repository.uin-suska.ac.id/88992/>.
- Iswatiningsih, Daroe. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah." *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 3, No. 2 (2019): 155–64. <https://doi.org/10.22219/satwika.v3i2.10244>.
- Joyo, Aceng. "Gerakan Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Menuju Siswa Berkarakter." *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (Kibasp)* 1, No. 2 (2018): 159–70. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i2.193>.
- Lavenia, Reny. "Pengaruh Model Circ Dan Sq3r Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Minat Baca Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Kauman 1 Malang / Reny Lavenia." Masters, Universitas Negeri Malang, 2018. <https://repository.um.ac.id/63401/>.
- Lestari, Wahyu Dwi, Widya Kusumaningsih, Dan Ulin Nikmah. "Analisis Nilai Kearifan Lokal Untuk Menumbuhkan Literasi Budaya Melalui Pembelajaran Pantun Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8, No. 4 (2024): 3312–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8542>.
- Mula, Atikah 190209116. "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Isi Cerita Melalui Model Cooperative Integrated Reading And Composition Di Kelas Iv Min 25 Aceh Besar." Other, Uin Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah

- Dan Keguruan, 2023. <https://Repository.Arraniry.Ac.Id/Id/Eprint/32507/>.
- Mustafa, Al-Muslim, Zulkifli Nawawi, Salamah Ab Ghani, Maryam Abdul Rahman, Zuraida Shaadon, Dan Nur Syazwina Mustapa. "Keberkesanan Pendekatan Narrow Reading Terhadap Kefahaman Membaca Teks Islamik." *Islamiyyat* 42, No. 2 (2020): 85–92. <https://doi.org/10.17576/islamiyyat-2020-4202-08>.
- Nation, Paul. *Teaching Esl/Efl Reading And Writing*. Esl & Applied Linguistics Professional Series. Routledge, 2009. <https://books.google.com/books?id=Z915agaaqbaj>.
- Niliawati, Liani, Ruswandi Hermawan, Dan Arie Rakhmat Riyadi. *Penerapan Metode Circ(Cooperativeintegrated Readingandcomposition)Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv*. 2018.
- Nugroho, Setyo Prasiyono, Dan I. Putu Hardani Hd. "Gastronomi Makanan Khas Keraton Yogyakarta Sebagai Upaya Pengembangan Wisata Kuliner." *Jurnal Khatulistiwa Informatika* 7, No. 1 (2020): 52–62. <https://doi.org/10.31294/Par.V7i1.8136>.
- Nurfitri, Nurfitri. "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Untuk Anak Usia Sekolah Dasar." *Scientific Journal For Nation Building* 1, No. 2 (2025): 204–14.
- Nurhadi. *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Pt Bumi Aksara, 2015. <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/bk34421/strategi-meningkatkan-daya-baca/>.
- Nurhaswinda, Nurhaswinda, Aklilah Zulkifli, Juita Gusniati, Dkk. "Tutorial Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas Dengan Menggunakan Aplikasi Spss." *Jurnal Cahaya Nusantara* 1, No. 2 (2025): 55–68.
- Nuryani, Nuryani, Nidya Chandra Muji Utami, Dan Nina Nurhasanah. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Cooperative Integrated Reading Composition (Circ)." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, No. 3 (2024). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.91623>.
- Pakpahan, Andrew Fernando, Adhi Prasetyo, Edi Surya Negara, Dkk. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Yayasan Kita Menulis, 2021. <https://repository.unai.edu.id/eprint/656/>.
- Parjiati, Parjiati, Syafril Syafril, Dan Titin Titin. "Integrated Gastronomy Travel Patterns In Kotagede Yogyakarta." *The Journal Gastronomy Tourism* 9, No. 2 (2022): 108–19. <https://doi.org/10.17509/Gastur.V9i2.52379>.
- Purnomo, Fazrul Sandi. "Teori Belajar Bruner Dan Keterampilan Membaca Pemahaman." *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 1 (2022): 46–50. <https://doi.org/10.32923/Tarbawy.V9i1.2353>.
- Rafflesia, Citra, Dan Tidi Maharani. "Pengaruh Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal Pada Pendidikan Anak Sekolah Dasar | Joeai (Journal Of Education And Instruction)." *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (Lppm) Ipm2kpe* 6, No. 2 (T.T.). <https://doi.org/10.31539/Joeai.V6i2.6446>.

- Rahmi, Yulia, Dan Ilham Marnola. “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compotion (Circ).” *Jurnal Basicedu* 4, No. 3 (2020): 662–72. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>.
- Safitri, Cindy, Wiwin Arbani, Dan Fevi Rahmadeni. “Komparasi Model Pembelajaran Number Head Together (Nht) Dan Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas Iv Di Sdn 32 Rejang Lebong.” Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2025. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/8478/>.
- Saniyah, Hamidatus, Husni Mubarak, Dan Dwiana Asih Wiranti. “Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Materi Ide Pokok Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Sukosono: Membaca, Menulis, Ide Pokok.” *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, No. 2 (2024): 101–12. <https://doi.org/10.36456/inventa.8.2.A9589>.
- Sanjaya, Yashinta Aulia, Desy Safitri, Dan Sujarwo. “Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Era 4.0.” *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, No. 2 (2024): 3007–13.
- Saota, Erlina, Yumna Rasyid, Dan Hanip Pujiati. “Teaching Materials For Bahasa Indonesia Reading Skills Based On Local Wisdom With A Quantum Approach: Research & Development On Teaching Materials For Grade Iv Elementary Schools.” *Getsempena English Education Journal* 10, No. 1 (2023): 27–42. <https://doi.org/10.46244/geej.v10i1.2095>.
- Saputra, Ariya, Dinda Nila Sabrina, Isnaeni Wijayanti, Dan Didik Tri Setiyoko. “Pentingnya Mengenalkan Keragaman Budaya Di Sekolah Dasar.” *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, No. 1 (2025): 116–25. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v11i1.913>.
- Setianingsih, Dewi, Lina Listiana, Dan Dyah Eka Sulistyorini. “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sd Muhammadiyah 8 Surabaya.” *Proceeding Umsurabaya* 1, No. 2 (2024). <https://doi.org/10.30651/pc.v2i1.25424>.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning, Teori Riset Dan Praktik*. Nusa Media, 2020. <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/bk18847/cooperative-learning-teori-riiset-dan-praktik>.
- Solahuddin, Solahuddin. “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar (Sd) Negeri 100903 Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru.” Undergraduate, Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2024. <https://etd.uinsyahada.ac.id/11191/>.
- Somadayo, Samsu. *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu, 2011. <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/bk233/strategi-dan-teknik-pembelajaran-membaca/>.

- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, Cv., 2013.
- Sukmawaty, Reski Maulida Hikman, Dan Nursyamsi. “Penerapan Model Pembelajaran Circ Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar.” *Primary Education Journals (Jurnal Ke-Sd-An)* 4, No. 3 (2024): 450–61. <https://doi.org/10.36636/Primed.V4i3.5626>.
- Supriadi, Gito. *Penelitian Pendidikan*. 2021.
- Tantri, Ade Asih Susiari. “Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman.” *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi* 2, No. 1 (2016). <https://doi.org/10.23887/Ap.V2i1.10096>.
- Tiana, Imaniah Nurmala, Dan Rita Kumalasari. “Upaya Guru Dalam Menerapkan Teknik Skimming Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Kelas Viii Di Smpn 1 Tanjung Palas Tengah.” *Jurnal Imbaya* 4, No. 1 (2022): 31–45.
- Untari, Titin, Rima Rahmania, Arpan Bilal Islami, Dan Baiq Yuliatin Ihsani. “Peningkatan Pembelajaran Microteaching Melalui Pendekatan Kolaboratif.” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 1, No. 1 (2018). <https://doi.org/10.24176/Jpp.V1i1.2616>.
- Wahyuni, Brigita Dewi Sintia, Dan Ria Triayomi. “Analisis Hubungan Kecepatan Membaca Dengan Pemahaman Isi Bacaan Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 8, No. 2 (2024): 1337–45. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V8i2.7341>.
- Wahyuni, Sinta. *Model Pembelajaran Kooperatif Circ Dan Kebiasaan Membaca Dalam Keterampilan Menulis*. Thalibul Ilmi Publishing & Education, 2023.
- Wijaya, Dian Kusuma. “Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.” S2, Universitas PGRI Madiun, 2024. <https://eprint.unipma.ac.id/2689/>.
- Zayrin, Afifah Aulia, Hayatun Nupus, Khalista Khansa Maizia, Siska Marsela, Rully Hidayatullah, Dan Harmonedi Harmonedi. “Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian).” *Qosim : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, No. 2 (2025): 780–89. <https://doi.org/10.61104/Jq.V3i2.1070>.
- Zebua, Agusnita, Noveri Amal Jaya Harefa, Arozatulo Bawamenewi, Dan Lestari Waruwu. “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp Swasta Idanoi.” *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, No. 2 (2025): 330–40. <https://doi.org/10.55606/Sokoguru.V5i2.5816>.
- Zubir, Zubir. “Pelaksanaan Active Learning Pada Pembelajaran Pai Berbasis Kurikulum Merdeka Dan Dampaknya Terhadap Religiusitas Siswa (Studi Kasus Man 3 Langkat Sumatera Utara).” Masters, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025. <https://repository.unissula.ac.id/39635/>.